

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kopi merupakan tanaman yang berasal dari subsektor perkebunan. Di Indonesia kopi menjadi salah satu komoditas andalan ekspor selain kakao dan kelapa sawit. Ekspor kopi di Indonesia menduduki peringkat lima dengan kontribusi sebesar 5,76% terhadap total ekspor dunia (ICO, 2018). Tingginya produksi kopi di Indonesia didukung oleh kondisi geografis Indonesia yang beriklim tropis, sehingga lebih berpeluang untuk pengembangan tanaman kopi. Lahan perkebunan kopi di Indonesia didominasi oleh Perkebunan Rakyat (PR) yaitu sebanyak 96% dan 4% sisanya merupakan Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS) (Permentan Nomor 49, 2014).

Produksi kopi di Kabupaten Semarang berada pada urutan kedua setelah Kabupaten Temanggung yang memiliki produksi tertinggi di Jawa Tengah. Kecamatan Sumowono merupakan wilayah yang berada di Kabupaten Semarang yang memiliki potensi pengembangan tanaman kopi dengan hasil produksi sebesar 621,88 ton/tahun (BPS, 2017). Salah satu desa di Kecamatan Sumowono yang membudidayakan kopi adalah Desa Keseneng, desa tersebut memiliki luas lahan pertanian bukan sawah seluas 353,65 hektar (73% dari total luas wilayah desa) dan merupakan desa dengan luas lahan terluas ketiga setelah Desa Candiangan dan Desa Kebonagung.

Desa Keseneng berada di ketinggian 700 mdpl dengan curah hujan yang dimiliki 2.300 mm/tahun. Keadaan geografis tersebut membuat Desa Keseneng memiliki kekayaan alami yang berlimpah sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebagai desa wisata. Perkebunan kopi yang berada di Desa Keseneng merupakan perkebunan milik rakyat, kondisi wilayah yang dimiliki sangat mendukung untuk pengembangan budidaya tanaman kopi karena menurut pendapat Allorerung *et al.* (2010) menyatakan bahwa syarat tumbuh kopi pada ketinggian di atas 700 m dpl dengan curah hujan sebesar 1.500 – 2.500 mm /tahun. Objek wisata yang menjadi andalan yaitu Curug Tujuh Bidadari, pengelolaan wisata dilakukan oleh masyarakat setempat dengan menawarkan pemandangan alam yang eksotis dan harga tiket yang terjangkau, sehingga membuat wisata tersebut tidak pernah sepi pengunjung. Pesona alam yang disuguhkan kepada para pengunjung adalah adanya perkebunan kopi yang sangat luas dan berada di sepanjang perjalanan menuju lokasi wisata, hal tersebut dijadikan sebagai daya tarik guna menarik perhatian pengunjung.

Perkembangan desa wisata berbasis kopi tidak hanya berada di Desa Keseneng, melainkan juga di beberapa desa sekitar yang berlokasi di Kecamatan Sumowono. Tingginya persaingan antar petani kopi menjadi permasalahan bagi petani setempat dalam proses pengembangan desa wisata berbasis kopi, secara tidak langsung pengaruh tersebut dapat berdampak pada kesejahteraan petani. Perlu adanya pengelolaan terutama berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia yaitu petani, sehingga diharapkan dapat meningkatkan tingkat kompetensi petani dalam mengelola produksi kopi guna menuju perkembangan

desa wisata yang memiliki keunggulan tersendiri. Selama ini petani langsung menjual hasil produksi kepada para tengkulak, hal tersebut dikarenakan petani belum memiliki kemampuan dalam mengelola kopi pada proses pasca panen. Penjualan produk tanpa diolah terlebih dahulu dapat mengurangi daya saing kopi akibat ketidakmampuan petani dalam mengatasi permasalahan petani bidang pengolahan dan pemasaran produk kopi (Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan, 2003). Upaya peningkatan kompetensi petani diharapkan dapat menjadi evaluasi dan sumber perencanaan untuk melakukan pengembangan usaha kopi menjadi produk unggulan, sehingga akan memberi nilai tambah bagi desa wisata berbasis kopi di Desa Keseneng.

Potensi tanaman kopi yang berada di Desa Keseneng belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh petani. Kompetensi petani menjadi kendala tersendiri dalam proses pengelolaan usaha serta sulit untuk melakukan penanganan terhadap permasalahan yang timbul mulai dari kegiatan di lahan hingga pemasaran, sehingga perlu adanya peran petani secara konkrit seperti melakukan inovasi baru, adopsi teknologi, menerapkan pengolahan dengan manajemen yang terstruktur, pengembangan usaha produk untuk meningkatkan profit. Kompetensi menjadi tolak ukur keberhasilan petani dalam menjalankan usaha dalam bidang pertanian. Kompetensi merupakan keterampilan fungsional yang harus dimiliki petani dalam menjalankan tugasnya sesuai standar yang ditetapkan. Kompeten diartikan sebagai memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Palan, 2008). Faktor-faktor untuk meningkatkan kompetensi petani dalam pengembangan usaha kopi

khususnya dalam bidang pengolahan hasil menjadi produk unggulan perlu dikaji lebih dalam, mengingat Desa Keseneng berstatus sebagai Desa Wisata. Uraian di atas yang menjadi latar belakang penulis untuk meneliti faktor yang berhubungan kompetensi petani di Desa Wisata Keseneng Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Jawa Tengah.

Rumusan Masalah

Desa Keseneng merupakan desa wisata yang memiliki potensi pengembangan usaha kopi. Produksi kopi yang dihasilkan petani cukup tinggi karena memiliki luasan lahan budidaya yang cukup luas, sehingga dapat berpeluang untuk diolah menjadi sebuah produk kopi lokal, melakukan pengembangan usaha melalui kerja sama dengan beberapa organisasi, lembaga maupun pembentukan suatu kelompok tani atau kewirasahaan untuk pemasaran produk. Desa Keseneng bukan satu-satunya desa wisata berbasis kopi, beberapa desa wisata serupa banyak dijumpai di Kecamatan Sumowono. Persaingan yang dapat dilakukan untuk mensejahterahkan petani kopi di Desa Keseneng dengan cara meningkatkan kompetensi petani yang berada di desa tersebut. Peran petani kopi yang berkompeten menjadi sangat penting untuk mengelola dan mengatasi permasalahan dalam pengembangan usaha kopi. Faktor-faktor untuk meningkatkan kompetensi petani dalam rangka menangkap peluang ekowisata Desa Keseneng berbasis produk olahan kopi perlu dikaji lebih dalam.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu diteliti lebih lanjut mengenai:

1. Bagaimana kompetensi petani kopi di Desa Wisata Keseneng Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Jawa Tengah.

2. Bagaimana hubungan faktor-faktor internal dan eksternal dengan kompetensi petani kopi di Desa Keseneng Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Jawa Tengah.

1.2. Tujuan dan Manfaat

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kompetensi petani kopi di Desa Wisata Keseneng Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Jawa Tengah.
2. Menganalisis hubungan faktor-faktor internal dan eksternal petani dengan kompetensi petani kopi di Desa Keseneng Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Jawa Tengah.

Manfaat Penelitian

1. Bagi petani diharapkan dapat meningkatkan kompetensi diri dalam pengembangan usaha kopi sehingga tercapai kesejahteraan petani.
2. Bagi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan masukan mengenai faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kompetensi petani kopi.
3. Bagi pembaca diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan digunakan sebagai referensi bagi peneliti dalam bidang pertanian.

1.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian adalah diduga pendidikan formal, pengalaman petani, penerimaan kopi, keikutsertaan dalam kegiatan penyuluhan dan interaksi sosial masyarakat perkebunan berhubungan dengan kompetensi petani kopi